

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KERUKUNAN BERAGAMA PEMUDA LINTAS IMAN INGAGE

Lisniasari
lisniasari@bodhidharma.ac.id
STAB Bodhi Dharma Medan

ABSTRAK

Masih banyaknya pengguna media sosial yang masih tidak memahami pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap kerukunan umat beragama kemudian menjadi salah satu penyebab semakin turunnya tingkat kerukunan umat beragama. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masalah karena kurangnya pemahaman dalam hal penggunaan media sosial, masih adanya konflik antar agama yang disebabkan oleh media sosial, masih adanya pemuda yang kurang peduli terhadap kerukunan dan masih adanya pemuda yang memiliki pemikiran radikal dalam beragama. Melalui penelitian ini kita akan mencari tahu seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kerukunan umat beragama pemuda lintas iman INGAGE Kota Medan tahun 2019. Media sosial merupakan salah satu faktor pendukung kerukunan umat beragama yang dapat berakibat positif dan negatif. Media sosial memegang peranan penting untuk mendukung terjadinya kerukunan umat beragama. Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian eksperimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable atau lebih, faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya dengan objek penelitian adalah anggota INGAGE di kota Medan sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif media sosial terhadap kerukunan umat beragama pemuda lintas iman INGAGE Kota Medan tahun 2019.

Kata kunci: media sosial; kerukunan Umat Beragama.

ABSTRACT

Still a large number of social media users who still don't understand the influence and effect of the use of social media towards religious harmony then became one of the causes of the growing decline in levels of religious harmony. This research was conducted against the background of the problem because of a lack of understanding in terms of the use of social media, it is still the existence of conflicts between religions that are caused by social media, youth still less care with harmony and still youth who have radical thought in religion. Through this research we will find out how much influence social media towards religious harmony youth Interfaith INGAGE Medan city year 2019. This research aims to find out how much influence social media towards religious harmony youth Interfaith INGAGE Medan city year 2019. Social media is one of the factors supporting religious harmony that can result in positive and negative. Social media play an important role to support the occurrence of religious harmony. This research was intended in this type of experimental research. This research uses a quantitative approach. The approach used in this study was correlational, i.e. research approach which aims to detect the extent of variable or more,

other factors based on the coefficient of correlation with the object of research are the member of INGAGE in the city of Medan as many as 30 people. Based on the results of research that has been carried out, then it can be inferred that there is social media influence towards religious harmony youth Interfaith INGAGE Medan city year 2019.

Keywords: Social media; religious harmony

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi dan informasi pada era globalisasi kini menjadi faktor utama yang mempengaruhi kehidupan sosial dan semakin dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Salah satu fungsi internet adalah sebagai tempat komunitas jejaring sosial dunia maya. Jejaring sosial atau media sosial, merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan sistem *software* internet yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala besar.

Kehadiran situs jejaring sosial atau media sosial ini, kita dapat berbagi informasi serta memperluas pertemanan dengan masyarakat luas, bukan hanya dalam ruang lingkup lingkungan tempat tinggal saja tetapi dari berbagai macam kalangan lingkungan maupun status sosial. Hadirnya media sosial ke dalam kehidupan masyarakat pun turut membawa berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun negatif, terutama terhadap interaksi sosial kehidupan masyarakat dalam sisi kerukunan beragama. Dalam hal ini, media sosial turut mempengaruhi kerukunan beragama di Indonesia. Banyaknya informasi yang beredar di media sosial dan dapat dengan mudah diakses turut mempengaruhi kerukunan hidup beragama di masyarakat.

Kerukunan antar umat beragama adalah hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat yang saling menguatkan yang diikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, saling hormat menghormati dan berkerjasama antara pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara, saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain.

Menurut Mukti (2003), kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi di mana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama secara damai tanpa mengurangi hak dan kebebasan masing-masing untuk menganut dan melaksanakan kewajiban agamanya. Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tongkat utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat antar umat beragama yang berbeda-beda agama untuk hidup rukun. Dijelaskan Dalam pasal 1 peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam No.9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala Daerah atau Wakil Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah.

Hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Istilah kerukunan menurut agama Buddha diajarkan oleh Sang Buddha toleransi bukanlah suatu pilihan, suka atau tidak suka, melainkan merupakan kewajiban moral dan etis penganut agama Buddha terhadap penganut agama lain. Tentu saja toleransi jangan diartikan sebagai kompromi teologis atau akidah.

Tidak dapat dipungkiri, peran media cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat dan ini berkaitan dengan kerukunan beragama dalam masyarakat tersebut. Dimana media sosial sering kali menjadi sarana dalam menyampaikan pembelajaran dan informasi yang berhubungan tentang info-info seputar lintas agama. Media sosial juga memainkan peran edukasi dengan cara menyebarkan informasi, ide, gagasan pendidikan. Mereka juga sering mengupas profil lembaga pendidikan tertentu dan prestasi-prestasinya. Meskipun tidak ada media sosial yang bisa meluluskan sarjana secara formal, namun mereka ikut memainkan peran edukasi.

Memahami pengertian umat beragama, tampaknya peraturan bersama di atas mengingatkan kepada kita semua, bahwa kondisi kerukunan umat beragama

bukan hanya tercapai suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa saling bekerjasama membangun kehidupan umat beragama yang harmonis itu bukan sebuah hal yang ringan. Semua itu harus berjalan dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan aspek emosi umat, sehingga sebagian dari mereka cenderung dengan kebenaran daripada mencari kebenaran, meskipun sudah banyak pedoman yang telah digulirkan, pada umumnya masih sering terjadi gesekan-gesekan dalam menyiarkan agama. Sebagai contoh, dapat diambil kasus kerusuhan yang terjadi di kota Tanjung Balai (Array, 2016) bahwa insiden yang terjadi disebabkan oleh budaya toleransi beragama yang telah hilang.

II. LANDASAN TEORI

Media Sosial

Dengan menggunakan media seperti pengungkapan konsep untuk menghadapi keterbatasan kata, karena yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan oleh Sang Buddha (Mukti, 2003:319) berupa pengetahuan manusia yang dapat dijangkau oleh mata dan bentuk materi, telinga dan bunyi, hidung dan bau, lidah dan rasa, adan dan objek-objek sentuhan, pikiran dan objek-objek mental (S.IV.15). Penggunaan media audio dan vsual atau multimedia yang menarik dan aktif untuk merangsang indera, diharapkan akan membantu pencapaian keberhasilan. Salah satunya adalah kehidupan sosial manusia yang kini telah banyak difasilitasi oleh media. Istilah penggunaan media dalam kehidupan sosial adalah media sosial, yakni salah satu sarana untuk berinteraksi antar penggunanya untuk mempermudah dan mendapatkan informasi dengan mudah, cepat dan lengkap. Dalam perkembangannya, media sosial selalu tampil sebagai media baru yang banyak menjadi pilihan di berbagai bidang, baik bidang bisnis, bidang pendidikan maupun bidang pembangunan, sehingga media sosial menjadi sarana yang dibutuhkan oleh orang banyak dan tidak menjadi hal yang asing lagi dalam masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V, media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat

dalam jaringan sosial. Hampir seluruh kalangan memiliki media sosial sendiri baik itu perorangan maupun perusahaan bahkan mungkin saja instansi pemerintahan. Semua hal ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan modernisasi kehidupan manusia pada masa sekarang. Sosial media disebut juga daring atau dalam jaringan atau online, dimana para penggunanya dengan mudah berbagi, menciptakan sebuah karya dalam suatu konten tertentu. Jenis-jenis media sosial (Rulli, 2015:14) adalah:

- A. Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dsb (Ega, 2014:8).
- B. Microblogging, yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya.
- C. Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam jarak yang jauh.
- D. Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan tweet.
- E. Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang lebih fokus untuk berbagi foto penggunanya.
- F. LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform, seperti smartphone, tablet dan komputer.
- G. Blackberry Messenger (BBM) adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat Blackberry.

Sosial media mempunyai beberapa karakteristik (Hadi, 2011:116), yakni daya jangkau (*reach*) yang luas, aksesibilitas (*accessibility*) dan penggunaan (*usability*) yang mudah, aktualitas (*actuality*) yang cepat, serta sifat tetap (*permanence*) untuk menggantikan dan mengedit komentar. Adapun fungsi media sosial adalah:

- A. Memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.

- B. Mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience*.
- C. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
- D. Mentransformasi manusia dari pengguna menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Media sosial kemudian memberikan dampak dalam kehidupan manusia sebagai berikut (Kaplan dan Haenleim, 2010:63):

- A. Dampak positif, yakni mempererat silaturahmi, menyediakan ruang untuk berpesan positif, mengakrabkan hubungan pertemanan, menyediakan informasi yang tepat dan akurat, serta menambah wawasan pengetahuan.
- B. Dampak negatif, yakni penipuan, anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata, situs jejaring sosial merupakan lahan subur bagi predator dalam melakukan kejahatan, pornografi, remaja dan anak mudahnya mengeluarkan bahasa apapun dalam media sosial, prostitusi dan sarana penyebaran ideologi yang bertentangan dengan dasar negara Indonesia.

Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan menurut Krisnanda Wijaya-Mukti dalam bukunya “Wacana Buddha-Dhamma” ia menyebutkan bahwa; kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi di mana semua golongan agama semua bisa hidup bersama-sama secara damai tanpa mengurangi hal dan kebebasan masing-masing untuk menganut dan melaksanakan kewajibannya. Kerukunan yang dimaksud bukan berarti penganut agama yang satu tidak merasa perlu atau menahan diri untuk melibatkan personal beragama dengan pihak lain, karena kebersamaan menghendaki tenggang rasa, yang hanya dapat dimungkinkan jika saling memahami. Dengan demikian kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Dengan kerukunan maka akan tercipta dan terpelihara adanya pola-pola interaksi yang beragam, dan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap

saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.

Untuk membahas tentang kerukunan dalam pandangan Buddhis, kita dapat mengutip dari beberapa sutta, diantaranya yaitu *Sāmagāma Sutta* yang termaksud dalam bagian *Majjhima Nikāya 104* dan *Saraniyadhamma Sutta* yang merupakan bagian dari *Āṅguttara Nikāya*. Sedangkan dalam *Saraniyadhamma Sutta, Saraniya Vagga (A.VI.12)*, Buddha juga menguraikan terdapat enam hal yang membuat saling dikenang, saling dicintai, saling dihormati, menunjang untuk saling ditolong, untuk ketiadacekocokan, kerukunan dan kesatuan.

Dalam menunjang kerukunan tersebut terdapat beberapa hal yang seharusnya dihindari untuk menghindari perselisihan, di antaranya adalah: marah dan benci, menghina dan merendahkan, iri dan kikir, pembohong dan curang, memiliki kehendak jahat dan pandangan salah, memiliki pandangan sendiri dan melekatinya dengan mengembangkan sikap saling tenggang rasa, menghargai dan toleransi, tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu, melaksanakan ibadah sesuai agamanya, serta mematuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan negara atau peraturan pemerintah untuk menciptakan kerukunan umat beragama di tingkat daerah, provinsi dan pemerintah.

Berikut adalah beberapa faktor kerukunan umat beragama (Rahmad, 2014:269):

- A. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
- B. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- C. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.

- D. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lain dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan. Dari sisi ini maka kita dapat mengambil hikmah bahwa nilai-nilai kemanusiaan itu selalu tidak formal akan mengantar nilai pluralitas kearah upaya selektifitas kualitas moral seseorang dalam komunitas masyarakat, yakni komunitas warga memiliki kualitas ketaqwaan dan nilai-nilai solidaritas sosial.
- E. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial agama.
- F. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.
- G. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.

Tujuan pengembangan kerukunan umat beragama (Jirhaduddin, 2010:193) adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagaman masing-masing pemeluk agama, mewujudkan stabilitas nasional, menunjang dan mensukseskan pembangunan, serta memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap kerukunan umat beragama diteliti secara kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mendeteksi sejauh media sosial sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi kerukunan umat beragama sebagai variabel terikat (Y) berdasarkan koefisien

korelasinya (Usman dan Akbar, 1996:5) terhadap 30 anggota Lintas Iman INGAGE kota Medan tahun 2019. Untuk mengetahui hal tersebut, digunakanlah angket tertutup berskala Linkert, sehingga dapat dilakukan operasi aritmatika dengan bentuk skor dan jawaban angket dalam skoring butir item menurut Sugiyono (2008:93) sebagai berikut:

Skoring Butir Item

No.	Pilihan jawaban untuk pernyataan positif	Skor	No	Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	4	2	Setuju (S)	2
3.	Netral (N)	3	3	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan instrumen penelitian agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi, 2006:160). Instrumen penelitian ditentukan oleh objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang digunakan untuk mengolah data. Penyusunannya dilakukan dengan menyusun rancangan instrumen (membuat kisi-kisi), penulisan butir soal, penyuntingan instrumen, revisi, melaksanakan uji coba instrumen, menganalisa hasil dan mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba (Suharsimi, 2006:166). Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel X dan variabel Y:

Kisi-kisi Instrumen Media Sosial (X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
----------	--------------	-----------	-----------	-------

Media Sosial (X)	1. Komunikasi	1.1. Efek Positif 1.2. Sikap mendukung 1.3. Kesetaraan	1.1.1 Memiliki manfaat positif. 1.1.2 Memberikan hal-hal positif. 1.1.1 Menciptakan suasana yang mendukung 1.1.2 Mendengarkan pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan. 1.3.1. Memahami semua pihak memiliki kepentingan yang sama. 1.3.2. Tidak membedakan SARA.	
	2. Informasi	2.1. Adanya informasi yang diterima 2.2. Adanya informasi yang diberikan	2.1.1 Adanya informasi yang diterima. 2.1.2 Adanya pengaruh terhadap informasi yang diterima 2.2.1. Adanya informasi yang dibagikan 2.2.2. Adanya pengaruh terhadap informasi yang dibagikan	
	3. Kerjasama	3.1. Kerjasama	3.1.1. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak 3.1.2. Adanya niat untuk saling membantu dan mendukung	

		3.2. Adanya kesadaran akan aturan yang berlaku.	kerukunan umat beragama. 3.2.1. Kemauan untuk mentaati aturan dan norma yang ada. 3.2.2. Menghormati norma-norma dalam masyarakat.	
	4. Hiburan	4.1. Adanya hiburan yang didapatkan	4.1.1 Adanya hiburan yang didapatkan 4.1.2. Adanya kesenangan yang dirasakan	

Kisi-kisi Instrumen Kerukunan Umat Beragama (Y)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA
Kerukunan Antar Umat Beragama (Y)	1. Saling Menghormati	1.1. Menghormati perbedaan 1.2. Menghargai perbedaan	1.1.1. Menghormati perbedaan pendapat 1.1.2. Menghormati tradisi dan kebudayaan yang berbeda. 1.2.1 Menghargai perbedaan dengan orang lain atau kelompok lain 1.2.2 Menghargai perbedaan pendapat.	
	2. Kebebasan Beragama	2.1. Memberikan kebebasan beragama. 2.2. Menghargai dan menghormati	1.1.1 Memberikan kebebasan beragama 1.1.2 Menghargai perbedaan agama. 2.2.1. Tidak menghina agama yang berbeda	

		agama yang berbeda.	2.2.2. Menghargai pendapat orang yang berbeda agama.	
	3. Menerima orang lain apa adanya	3.1. Menerima perbedaan 3.2. Tidak menyinggung	3.1.1 Menerima perbedaan yang ada 3.1.2 Menjadikan perbedaan sebagai suatu kesatuan 3.1.3 Tidak menghina perbedaan 3.2.1. Tidak bergosip tentang perbedaan 3.2.2. Tidak menyinggung orang lain yang berbeda	
	4. Berpikiran Positif	4.1. Berpikiran positif 4.2. Tidak berpikiran buruk	4.1.1 Berpikiran positif terhadap orang lain. 4.1.2 Tanpa niat buruk pada orang lain yang berbeda. 4.2.1. Tidak berpikiran buruk terhadap orang lain.	

Instrumen yang telah disebarakan kemudian akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Setelahnya akan dilakukan penyebaran angket yang mana data-datanya akan dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis pengujian, yakni: pengujian normalitas, analisis regresi linier sederhana dan hipotesis.

IV. HASIL

Kegiatan penelitian diawali terlebih dahulu dengan pengujian instrumen. Berdasarkan uji coba validitas instrumen penelitian mengenai Pengaruh media

sosial terhadap kerukunan umat beragama pada pemuda INGAGE di kota Medan tahun 2019, bahwa tidak terdapat item yang tidak valid dari 30 butir item pernyataan variabel X dan 30 butir item pernyataan variabel Y. Acuan untuk menyatakan butir item yang valid dan tidak valid, digunakan batasan 0,05. Jika nilai korelasinya diatas 0,05 maka item dinyatakan valid, dan jika kurang dari 0,05 maka item dinyatakan tidak valid. Dengan demikian terdapat 30 item yang dinyatakan valid. Adapun instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel apabila skor Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari 0,279. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan 30 item tidak terdapat item yang tidak reliabel, dari *Reability Analysis Scale (alpha)* dengan *Croanbach Alpha* sebesar 0,745 yang berarti lebih besar daripada 0,279 atau $0,745 > 0,279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah reliabel.

Setelah mengadakan pengujian instrumen, angket kembali disebar. Data-data dalam angket kemudian dianalisis dan diuji kembali menggunakan beberapa jenis pengujian. Pengujian pertama yang dimaksudkan adalah regresi linier sederhana dengan perolehan koefisien korelasi (R) sebesar 0,724. Hal ini berarti pengaruh media sosial terhadap kerukunan umat beragama pada komunitas INGAGE memiliki tingkat pengaruh yang signifikan yaitu 72,4%. Sedangkan sisanya sebesar 27,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan media sosial. Serta koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,524 dengan demikian berarti 52,4%, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kerukunan umat beragama. Berikut adalah tabel model summary pengujian regresi linier sederhana:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	20.235	19.061	1.062	.297
	X	.913	.164	.724	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 17

Pengujian yang berikutnya adalah uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi Alpha 5% (0,05), H_0 ditolak apabila *Asymp. Sig.* $\leq 5\%$. Hasil *output* dilihat pada kolom *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel penggunaan media sosial sebesar 0,554 dan nilai signifikan kerukunan umat beragama sebesar 0,919. Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

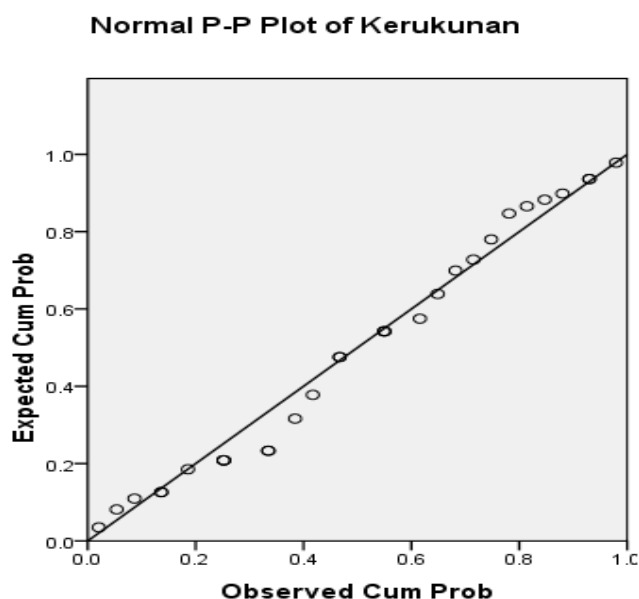
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.27422424
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber hasil pengolahan SPSS 17.0

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didukung pula oleh beberapa bukti yang didapatkan melalui hasil penelitian berupa kuisioner. Pengaruh positif kedua variabel juga dapat ditunjukkan pada gambar P plot sebagai berikut:



V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media sosial dapat mempengaruhi kerukunan umat beragama Lintas Iman INGAGE kota Medan tahun 2019 sebesar 72,4%. Oleh karena itu, setiap pihak, terutama pemuda Indonesia, harus mampu menggunakan sosial media secara bijaksana untuk menjaga kerukunan umat beragama, mendukung pembangunan nasional, serta mengembangkan kerukunan umat beragama melalui media sosial.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Argus, Arrya A. 2016. <https://www.tribunnews.com/regional/2016/07/30/kronologis-pembakaran-vihara-dan-empat-kelenteng-di-tanjungbalai>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Endri. 2017. *Build Personal Branding Through Social Media Instagram*. Jurnal scholar.google.
- Jirhanuddin, 2010. *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/>
- Kaplan, A dan Haenlein, M.; 2010. *Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media"* Business Horizons.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2010. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1, Edisi Ketiga belas*. Jakarta; Erlangga.
- Mukti, Krisnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta; Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre.
- Purnama, Hadi. 2011. *Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication. Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis*. Jakarta; Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.
- Rahmad Asri Pohan, 2014. *Toleransi Inklusif*; Yogyakarta, Kaukaba Dipantara.
- Rulli. Nasrullah. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya*, Jakarta; Siber. Kencana.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Sutta Pitaka, Anguttara Nikaya, Chakka Nipata, Saraniya Vagga, Saraniyadhamma Sutta (AN 6. 12).

Tipitaka, 2001. *Petikan Anguttara Nikaya Kitab Suci Agama Buddha*, Ed.1 Cet.1 terj. Nyanaponika Thera dan Bhikkhu Bodhi. Klaten: Dhammaguna.

Tipitaka, 2009. *Samyutta Nikaya Kitab Suci Agama Buddha*, Ed.1 Cet.1 Vol.5 terj. Bhikkhu Bodhi. Klaten: Dhammaguna.